

Pengembangan Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI

Idris Malikus Sholeh^{1*}, Rohmat²

¹ UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; idrisalmalik@gmail.com

² UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto; rohmat@uinsaizu.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Literasi Informasi; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan literasi informasi dalam pembelajaran PAI di SMP IP Al Banjari Blora. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa. analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dan data diuji validitasnya menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi informasi dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al Banjari Blora yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan materi dan resume materi tertentu. Guru juga mengajarkan siswa untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber tanpa meninggalkan evaluasi tentang tugas yang diberikan. Pengembangan literasi informasi yang dilakukan guru menimbulkan beberapa kendala mulai dari penyelesaian tugas yang tidak sempurna dimana hal ini menuntut guru untuk membimbing siswa terkait informasi tugas yang diberikan. Selain itu, kurangnya media pembelajaran menuntut guru berinovasi dengan berbagai metode, media dan strategi disertai dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah atau meminjam media dari pihak lain.
Keywords Information Literacy; Learning; Islamic education	Abstract This study aims to analyze the development of information literacy in PAI learning at SMP IP Al Banjari Blora. This research is a qualitative research. The data in this study were obtained through interviews and observations made with teachers and students. data analysis used Miles and Huberman's theory and data was tested for validity using triangulation. The results of this study indicate that the development of information literacy is carried out by Islamic Religious Education Teachers at SMP Al Banjari Blora, namely by giving assignments to students to develop material and resume material certain. The teacher also teaches students to integrate information from various sources without leaving evaluations about the assignments given. The development of information literacy carried out by the teacher raises several obstacles starting from imperfect completion of assignments where this requires the teacher to guide students regarding the information on the assignments given. In addition, the lack of learning media requires teachers to innovate with various methods, media and strategies accompanied by communicating with the school or borrowing media from other parties.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Sholeh, I., & Rohmat, R. (2023). Pengembangan Literasi Informasi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(1).

1. PENDAHULUAN

Kesadaran literasi informasi bagi manusia saat ini menjadi kemampuan yang sangat dibutuhkan. Indonesia sendiri menjadi Negara penyumbang 800.000 situs penyebar hoax saat ini (Yuliana, 2017). Hal ini diperparah dengan rendahnya minat membaca yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Menurut data dari UNESCO menunjukkan setiap 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajib membaca (Devega, 2017). Banyaknya situs yang menyebarkan hoax ditambah dengan rendahnya minat dalam membaca secara menyeluruh mengenai informasi yang dibagikan memperparah kemampuan literasi informasi bagi masyarakat Indoensia.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang menghasilkan keterampilan dalam mencari, memilih, menilai, mengklasifikasi sumber, menggunakan dan menyajikan informasi yang didapatkan dengan didasarkan pada etika (Wibowo, 2018). Melalui kemampuan ini peserta didik akan memiliki kemampuan dalam memilah informasi, menguji informasi dan pada akhirnya mampu menyajikan informasi untuk dikonsumsi menjadi pengetahuan dan menyebarkannya sebagai suatu kebenaran.

Informasi yang didapatkan oleh peserta didik tentunya materi pelajaran yang berkaitan dengan tingkatan yang dimiliki. Materi pelajaran yang diberikan oleh guru biasanya masih terbatas karena disesuaikan dengan standarisasi yang sudah ada (kurikulum). Pengembangan bisa dilakukan oleh peserta didik dengan meningkatkan kemampuannya dalam mencari dan mengembangkan materi tersebut dimana hal ini membutuhkan kemampuan literasi informasi supaya materi yang dikembangkan tidak melebar dan mendapatkan informasi yang salah.

Urgensi adanya pengembangan literasi informasi disadari oleh guru PAI di SMP IP Al Banjari Blora. Kesadaran akan urgensi kompetensi literasi informasi yang harus ada dalam diri peserta didik menjadikan guru memberikan beberapa kegiatan yang dapat mendukung kesadaran tersebut. Tentunya kegiatan ini sesuai dengan tugas pokok yang dimilikinya yaitu mengajarkan materi PAI di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan guru salah satunya dengan menjalankan pendekatan konstruktivis, dimana melalui pendekatan ini peserta didik akan diberikan iklim pembelajaran berbasis permasalahan dan guru akan menekankan pada gambaran domain yang ada di dalamnya (Septiana et al., 2021).

Penelitian mengenai literasi informasi bagi peserta didik sampai saat ini menjadi hal yang hangat untuk diteliti, di mana penelitian-penelitian mengenai literasi informasi dilakukan oleh (Fitriyah & Sorraya, 2020). Dalam penelitiannya menjelaskan mengenai adanya hubungan antara minat membaca dengan literasi informasi peserta didik. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Hasymi & Adninda, 2020) dimana literasi informasi dikembangkan dalam diri peserta didik supaya memahami informasi terkait pandemi covid-19. Selain itu (Juniawan, 2022) meneliti mengenai pengaruh media sosial dan minat membaca terhadap literasi informasi dengan sumbangan sebesar 98,4%.

Beragam penelitian yang sudah dilakukan memiliki sisi yang belum tersentuh yaitu pengembangan literasi informasi dalam diri peserta didik yang dilakukan oleh guru. Kajian ini penting untuk dilakukannya dimana guru selalu berinteraksi kepada peserta didik dalam pembelajaran dan pengembangan bisa dilakukan dengan lebih efektif ketika guru berupaya dalam mengembangkan literasi informasi peserta didik. Bagian inilah yang dituju oleh peneliti dan dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengembangan literasi informasi dalam pembelajaran PAI di SMP IP Al Banjari Blora.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan. Tujuan penelitian lapangan yaitu mendokumentasikan alur atau rangkaian peristiwa yang alamiah (Ruane, 2013). Melalui Hal ini bisa dipahami bahwasanya penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data di lapangan dimana lapangan yang menjadi lokasi penelitian merupakan lokasi yang alamiah tanpa adanya campur tangan yang dilakukan oleh peneliti dalam merubah realitasnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IP Al Banjari Blora yang beralamatkan di Karang Kembang, Tunjungan, Kec. Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58252. Data yang digunakan merupakan data primer yang di dapatkan dari Guru PAI dan peserta didik di SMP IP Al Banjari Blora. Data di dapatkan melalui pengamatan dan wawancara akan diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Setelah data diuji keabsahannya kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang mana dalam penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengembangan literasi informasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Literasi informasi menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan saat ini (Riski et al., 2018). Peserta didik sebagai objek pendidikan akan menghadapi information explosion, dan hal ini mengharuskan peserta didik sebagai penikmat informasi memiliki kompetensi dalam memahami problematika yang dihadapi, melakukan penilaian pada proses dan hasil, mengkomunikasikan, menggabungkan, menggunakan, mengalokasikan, mengakses, mencari, menentukan kebutuhan yang berkenaan dengan informasi.

Literasi informasi dipahami dengan serangkaian kemampuan individu dalam upaya mengenali informasi yang dibutuhkan serta memiliki kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien (Hendrawan & Putra, 2022). Kemampuan ini menjadi kemampuan yang sangat penting mengingat kurikulum 2013 menitikberatkan pembelajarannya dari peserta didik (*student centered learning*) (Suryadi & Ndonga, 2023). Kemampuan, kebutuhan dan minat menjadi penekanan utama dalam konsep pembelajaran ini, dimana guru harus penyajian model pembelajaran yang mampu menggali motivasi intrinsik demi menciptakan manusia yang mau belajar dan cinta belajar.

Kemampuan literasi Informasi dalam diri peserta didik diupayakan oleh guru PAI di SMP IP Al Banjari Blora agar tumbuh dan berkembang sehingga membantunya dalam proses belajar. kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP IP Al Banjari Blora yaitu:

a. Memberikan Tugas Kepada Peserta Didik untuk Menjabarkan Materi

Upaya yang dilakukan guru PAI yaitu dengan menugaskan peserta didik mencari informasi tambahan mengenai materi yang diberikan. Materi keagamaan yang ada di sekolah sangat terbatas sesuai dengan kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional (Musthofa, 2020). Keterbatasan yang ada dimanfaatkan guru dengan menugaskan peserta didiknya untuk mencari informasi tambahan dari berbagai literatur yang ada, mulai dari internet, buku dan bentuk lainnya.

Literatur yang di dapatkan oleh peserta didik mesti di baca dan dipahami apakah sudah sesuai dengan materi yang menjadi tema kajian ataukah belum. Hal ini akan memunculkan kemampuan peserta didik dalam mencari dan mengakses informasi yang ada. Informasi yang di dapatkan dari internet sekalipun tidak akan bisa memunculkan informasi yang diinginkan ketika peserta didik tidak memiliki teknik dalam melakukan pencarian data dan memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi (Majidah et al., 2019).

Pada tahap ini guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi berkenaan dengan materi yang diberikan. Peserta didik kemudian akan melakukan identifikasi permasalahan dan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah yang teridentifikasi. Identifikasi suatu permasalahan tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, masalah mesti dipahami dengan memperhatikan struktur 5W dan 1H (Soemohadiwidjojo, 2017). Informasi mengenai masalah sangat dibutuhkan oleh peserta didik, terlebih ketika terjadi kesenjangan antara permasalahan yang dihadapi dengan informasi yang dimiliki. Kesenjangan ini akan memunculkan dua keadaan dalam diri peserta didik, yang pertama adalah kebingungan dan kedua adalah tantangan untuk mendalami dan menganalisa. Tantangan untuk mendalami masalah akan mendorong peserta didik untuk mencari informasi sebanyak mungkin secara mendalam terkait dengan masalah yang sedang dikajinya.

Penugasan untuk memperdalam materi yang diberikan tidak dibebaskan begitu saja oleh guru. Guru PAI di SMP IP Al Banjari Blora memberikan batasan dengan mengajarkan peserta didiknya untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi sehingga peserta didik dapat mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi dan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Guru akan memberikan enam langkah tindakan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dipecahkan, yaitu dengan 1) merumuskan masalah dengan jelas 2) strategi yang digunakan dalam mencari informasi yang valid 3) mengalokasikan dan menemukan sumber 4) memanfaatkan informasi yang sudah ditemukan, 5) mengorganisasikan informasi yang ada 6) mengevaluasi (dijalankan oleh guru bersama peserta didik) (Lien et al., 2020).

Guru tidak hanya memberikan batasan mengenai hal yang bisa dicari oleh peserta didik, namun juga mengajarkan peserta didik langkah-langkah dan beberapa sumber yang bisa digunakan sebagai daftar sumber informasi, melihat kepercayaan sumber informasi yang hendak dipakai, pencarian informasi memanfaatkan media digital dan cetak, bagaimana menemukan informasi secara efektif, meminta bantuan guru atau pustakawan, membacakan penanggung jawab informasi (penulis, pencipta, dan lain-lain) dan melihat dari kebaruan, keakuratan dan kelengkapan dari informasi untuk mempercayai sumber informasi tersebut.

Peserta didik di SMP IP Al Banjari Bloradalam mencari informasi didominasi dengan menggunakan sumber online melalui internet. Beberapa sumber informasi yang diberikan oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan diantaranya yaitu ebook, video pembelajaran youtube, artikel jurnal, dan lain sebagainya. Selain itu peserta didik juga bisa menambah wawasan mengenai materi yang dipelajarinya dengan menggunakan berbagai sumber belajar online diantaranya yaitu Cisco Webex, Zenius, Sekolahmu, Ruang Guru, Quipper, dan lainnya (Arizona et al., 2020).

Peserta didik yang belum terbiasa mencari informasi akan merasakan kesulitan untuk menemukan sumber informasi lain yang relevan. Dan masih minimal memahami kosakata. Kemudian terdapat kendala lainnya yang diterima peserta didik dalam mengakses informasi, yaitu 1) isi dari informasi tidak sama dengan timeline yang diberikan atau sorotan situs web yang muncul di hasil pencarian; 2) kesalahan situs web atau cooldown, tetapi masih muncul di bagian atas daftar hasil pencarian; 3) tidak membuka akses atau harus bayar dan login dulu (closed access), ini biasanya terdapat pada website tertentu, seperti jurnal elektronik; dan 4) terlalu banyak iklan. Disini peserta didik merasa bahwa hambatan tersebut dapat Hal ini terjadi karena peserta didik masih kurang teliti dalam memilih sumber informasi, jaringan internet kurang stabil, tidak ada keinginan untuk berlangganan atau mendaftar di situs web terkait dan masih kurangnya pengetahuan peserta didik tentang sumber mana yang tersedia dapat diakses dengan mudah dan lengkap.

b. Mengajarkan Peserta Didik Memadukan Informasi dari Berbagai Sumber

Pada tahap ini peserta didik SMP IP Al Banjari Blora mulai memadukan berbagai informasi yang telah diperoleh menjadi 1 jawaban lengkap untuk menjawab dan memecahkan masalah yang ada. Pertimbangan yang digunakan guru dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan ,yaitu : 1) Keakuratan informasi yang diberikan di setiap sumber informasi, seperti waktu pembaruan informasi, validitas informasi, logikanya, kualitas informasi yang disajikan, referensi sumber dan narasumbernya, dan sebagainya. Penggunaan media yang tepat bisa memunculkan keakuratan informasi yang dibutuhkan peserta didik (Widyastuti et al., 2022). 2) Kelengkapan dan kejelasan penyajian informasi, mengacu pada penyajian penjelasan topik sesuai dengan perkembangan yang ada dan mereview sedikit dari perkembangan terakhir. 3) Penanggung jawab atas informasi, dapat dipercaya atau tidak, asli atau hoax, fakta atau pendapat, dan sebagainya.

Peserta didik SMP IP Al Banjari Blora melakukan pengorgansiasian informasi yang diperolehnya diberbagai sumber dan mendeskripsikannya sebagai produk kahir. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam pendeskripsian ini yaitu menggabungkan, mengelola, menyusun dan membandingkan data yang sudah didapatkan dari satu sumber dengan sumber lainnya. Tidak jarang hasil yang sudah didapatkan dipresentasikan oleh peserta didik atas intruksi dari guru.

c. Mengevaluasi Tugas

Tahap terakhir, peserta didik SMP IP Al Banjari Blora mulai mengambil keputusan secara final dengan meninjau kembali terkait dengan proses dan hasil yang telah diperoleh. Dari segi proses, peserta didik merasa cukup efisien dalam menyelesaikan masalah dan tugas yang ada. Dimana selama pencarian informasi, peserta didik dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Baik itu dalam efisiensi waktu pemrosesan atau pemecahan masalah, proses mendapatkan informasi jawaban, atau memproses informasi yang diperoleh. Sedangkan dari segi hasil, peserta didik merasa sudah cukup efektif dalam menjawab atau memecahkan masalah yang ada. Dimana informasi yang mereka hasilkan telah mampu menjawab dan memenuhi kebutuhan mereka dengan baik. Baik dari segi keakuratan jawaban maupun apakah hasilnya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjadikan peserta didik yang literate adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru juga memfasilitasi kegiatan belajar peserta didiknya. Guru SMP IP Al Banjari Blora menjadikan kemampuan literasi informasi menjadi salah satu kemampuan yang perlu dipertimbangkan untuk dikuasai dalam diri peserta didik yang ditandai kemampuan peserta didik dalam melakukan identifikasi masalah, mencari, menyortir,

menyusun, memanfaatkan, mengomunikasikan informasi dan melakukan hasil evaluasi terhadap hasil jawaban yang diberikan (Hendrawan & Putra, 2022).

3.2. Kendala dalam Mengembangkan Literasi Informasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Solusinya

Pelaksanaan suatu kegiatan memunculkan kendala di dalamnya dimana kendala ini membutuhkan solusi yang bisa digunakan untuk mengurangi dampak dari kendala yang ditimbulkan. Beberapa kendala yang muncul dalam mengembangkan literasi informasi pada peserta didik yaitu:

a. Tugas yang dikerjakan peserta didik tidak sepenuhnya menggambarkan Materi

Tugas yang diberikan guru diantaranya mencari informasi tambahan mengenai materi yang diberikan atau merangkum suatu materi tertentu atau fenomena tertentu. Tugas merangkum materi yang dikerjakan oleh peserta didik biasanya tidak sesuai dengan intruksi yang diberikan. Misalnya ketika peserta didik dipersilahkan merangkum suatu materi yang berkaitan dengan sejarah dan tradisi islam di nusantara yang ada di lingkungannya, biasanya peserta didik hanya menjelaskan mengenai pengertian-pengertian dari setiap tradisi yang dijalankan. Misalnya ketika berkaitan dengan tradisi yang memunculkan diri islam nusantara yaitu tahlilan, peserta didik hanya menjelaskan bahwasanya tradisi ini sudah lama dilakukan umat islam yang ada di Indoensia (Hakim, 2019).

Sebenarnya peserta didik memahami materi yang diberikan, namun dalam hal ini untuk menuliskan menjadi suatu literasi yang konkrit peserta didik masih memiliki kesulitan terlebih ketika berupaya mengkontekstualisasikan materi yang diberikan dengan lingkungannya. Hal ini menandakan bahwasanya terdapat ketidaksamaan data dari kemendikbud yang menjelaskan bahwa pada tingkatan sekolah menanga tingkatan yang dicapai yaitu C3 menerapkan atau mengaplikasikan (Illahi & Agustinsa, 2021). Peserta didik di SMP IP Al Banjari Blora masih kesulitan dalam mengaplikasikan materi yang didapatkan dalam kehidupan sekitarnya terlebih ketika menuangkannya kedalam literasi konkrit.

Solusi yang dilakukan Guru PAI SMP IP Al Banjari Blora adalah dengan mengarahkan peserta didik dan membuatnya menjadi suatu kelompok. Mengarahkan disini yaitu menjelaskan mengenai kegiatan merangkum hanya menuliskan ide pokoknya, tidak semua yang berkaitan dengan materi ditulis secara keseluruhan. Pengayaan juga diberikan oleh guru kepada peserta didik, dimana pengayaan dapat diartikan dengan memberikan materi pembelajaran atau tugas tambahan yang diperlukan guru untuk peserta didiknya yang sudah tuntas dalam belajarnya (Wijaksono, 2021). Pengayaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengintruksikan untuk membaca dan mengerjakan lembar kerja siswa yang dimiliki peserta didik.

b. Belum Tersedianya Media Pendukung Di SMP IP Al Banjari Blora

Pengembangan literasi informasi peserta didik mengharuskan adanya media yang turut mendukung pengembangan. Pengembangan literasi informasi membutuhkan media berupa proyektor untuk memvisualisasikan secara langsung mengenai informasi yang hendak dipahami. Literasi informasi bisa digunakan untuk mencegah penyebaran hoaks (Rachmawati & Agustine, 2021), dimana pencegahan ini bisa dilakukan ketika peserta didik mengetahui bentuk dan ciri dari hoaks tersebut.

Ketiadaan proyektor menjadi hambatan tersendiri bagi pengembangan literasi informasi bagi peserta didik. Kemampuan literasi informasi mengharuskan peserta didik mampu mengidentifikasi, mengeksplorasi, menyeleksi serta proses lainnya dari informasi yang tersebar di internet khususnya (Lien et al., 2020). Namun hal ini akan terhambat ketika peserta didik tidak secara langsung bisa mengetahui cara dari proses identifikasi dan proses lainnya.

Menghadapi hambatan ini maka mengharuskan guru memikirkan berbagai solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahannya. Tindakan yang dilakukan guru diantaranya yaitu: 1) berinisiasi menyediakan proyektor dari berbagai relasi yang dimilikinya. 2) berkomunikasi dengan pihak sekolah mengenai keterbatasan media yang dimiliki dimana media menjadi hal yang penting untuk dilengkapi, karena media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Novita et al., 2019). 3) Melakukan inovasi pada kegiatan pembelajaran dengan

melakukan inovasi baik pada media, metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan bisa digunakan dalam mengembangkan literasi informasi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Pengembangan literasi informasi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Banjari Blora yaitu dengan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengembangkan materi dan meresume materi tertentu. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk memadukan informasi dari berbagai sumber dengan tidak meninggalkan evaluasi mengenai tugas yang diberikan. Pengembangan literasi informasi yang dilakukan guru memunculkan beberapa kendala mulai dari penyelesaian tugas yang tidak sempurna dimana hal ini mengharuskan guru untuk membimbing peserta didik mengenai informasi tugas yang diberikan. Selain itu kurangnya media pembelajaran mengharuskan guru berinovasi dengan berbagai metode, media dan strategi disertai dengan berkomunikasi dengan pihak sekolah atau meminjam media dari pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- At-Taubany, T. I. B., & Suseno, H. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Kencana.
- Devega, E. (2017). *TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Kominfo.
- Fitriyah, H., & Sorraya, A. (2020). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas VIII di Perpustakaan SMP Negeri 6 Malang. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1(01), 658–666.
- Hakim, A. R. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Hasymi, A. M., & Adninda, G. B. (2020). Peningkatan Literasi Informasi Menghadapi Infodemic Bagi Siswa SMP di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–12.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. UB Press.
- Illahi, T. A. P. R., & Agustinsa, R. (2021). Analisis Tingkat Kognitif Soal pada Buku Kemendikbud Revisi 2018 Materi Persamaan dan Fungsi Kuadrat. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 189–203.
- Juniawan, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Minat Membaca Terhadap Literasi Informasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Ariya Metta Tangerang. *Vijjacya: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Buddhis*, 8(2).
- Lien, D. A., Gunawan, A. W., Aruan, D. A., Kusuma, S., & Adriyanto, S. (2020). *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Majidah, M., Hasfera, D., & Fadli, M. (2019). Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 11(1), 1–11.
- Musthofa. (2020). *HUMANISASI Pendidikan Pesantren*. Rajawali Pers.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64–72.
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99–114.
- Riski, L., Winoto, Y., & Rohman, A. S. (2018). Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 132–140.
- Ruane, Janet M. (2013). *Dasar-Dasar Metode Penelitian: Panduan Riset Ilmu Sosial*. Penerbit Nusamedia.
- Septiana, M., Fitriyah, Q., & Wahyudi, M. P. E. (2021). *Buku Saku Literasi Informasi*. PT Almanda Reka Cipta.

- Soemohadiwidjojo, A. T. (2017). *Six Sigma Metode Pengukuran Kinerja Perusahaan Berbasis Statistik*. RAIH ASA SUKSES.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryadi, Y., & Ndonga, Y. (2023). Analisa efektifitas kurikulum merdeka terhadap murid disabilitas autisme ditinjau dari persektif Tenaga Kependidikan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 460–466.
- Wibowo, S. (2018). *Literasi Informasi SNIPER internet untuk Netizens*. Perahu Literasi.
- Widyastuti, A., Subakti, H., Gaol, R. L., Sinaga, R., Sari, H., Haddar, G. Al, Yurfiah, Y., Saputro, A. N. C., Wibowo, F. C., Susanti, D., & Simarmata, E. J. (2022). *Media dan Sumber Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Wijaksono, M. (2021). *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa*. PT Nasya Expanding Management.
- Yuliana, A. (2017). *Ada 800.000 Situs Penyebar Hoax di Indonesia*. Kominfo.